

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Setiap pengoperasian suatu organisasi sangat tergantung pada komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan para anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>1</sup> Antonina panca yuni wulandari, *Relasi dengan sesama* ( PT. Gramedia : Jakarta 2005 )  
Hal 113

<sup>2</sup> Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi organisasi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005 ), Hal 23

organisasinya, begitu juga komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan masukan atau keluaran dalam organisasi.<sup>3</sup>

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya, organisasi di bentuk dan di pertahankan atas dasar kebersamaan kepentingan di kalangan anggotanya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka, sedangkan organisasi membutuhkan orang-orang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.<sup>4</sup>

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Akan tetapi sebuah organisasi juga susah untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya tanpa beberapa factor seperti loyalitas, solidaritas, tanggungjawab, disiplin, dan sebagainya. Apabila tidak ada kebersamaan, tidak masuk akal mencoba membentuk kelompok dan membina kerja sama, karena tidak ada landasan yang sama untuk membangun.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, salah satu factor suksesnya organisasi adalah adanya rasa solidaritas, pengertian dari solidraitas ini

---

<sup>3</sup> Drs. Tommy Suprpto, M.S, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* ( PT. Buku Kita: Jakarta 2009 ) hal 110

<sup>4</sup> Keith Davis, Ph.D & John w. Newstrom, Ph.D, *Perilaku Dalam Organisasi* (PT Gelora Aksara Pratama ) hal 12

adalah suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara mereka.<sup>5</sup>Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar serta berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan.

Begitu juga dengan halnya organisasi karang taruna setya bhakti, organisasi ini sempat vakum beberapa tahun dikarenakan para anggotanya mempunyai aktivitas penting lainnya. Dan beberapa bulan mulai dihidupkan lagi dengan arahan dari pemerintah desa. Dengan adanya structural baru, dan karakter anggota yang berbeda-beda, program kerja organisasi susah di jalankan, maka dari itu untuk menjalankan program kerja itu, terlebih dahulu emosional para anggota harus di tumbuhkan rasa solidaritas, agar program kerja dapat terlaksana dengan baik, oleh karena itu dari latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui pola komunikasi organisasi yang terjadi di karang taruna Setya Bhakti sehingga bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota.

---

<sup>5</sup>Robert, M.Z., Lawang, *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi* (Penerbit Karunika Universitas Terbuka : Jakarta 1986 ) hal 181

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi Top Down Karang Taruna Setya Bhakti antara pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas?
2. Bagaimana pola komunikasi organisasi Bottom Up Karang Taruna Setya Bhakti antara Pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Top Down karang taruna Setya Bhakti antara pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Bottom Up karang taruna Setya Bhakti antara pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui pola komunikasi sebuah organisasi dalam menumbuhkan solidaritas.

Sebagai bahan literature untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan

masukannya bagi sebuah organisasi bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan internal maupun eksternal organisasi.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi organisasi Karang Taruna Setya Bhakti dalam menjalin komunikasi yang baik agar bisa menumbuhkan solidaritas antar sesama.

## **E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Analisis Komunikasi Organisasi Komunitas Kaskus Regional Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Yoga Hartanto pada tahun 2012. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi, arus pesan komunikasi organisasi dan hambatan dalam komunikasi organisasi. Dan Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan dengan baik, secara umum proses komunikasi ke bawah yang dilakukan leader meningkatkan etos kerja sama dengan bawahannya. Komunikasi formal maupun non formal dilakukan oleh leader memiliki peran yang besar dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif. Arus komunikasi ke atas di kaskus regional Yogyakarta juga berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya keterbukaan

antara bawahan kepada atasan. Dan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan, subyek, obyek dan lokasi penelitian.

2. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Lembaga Kemahasiswaan Studi Kasusnya Di Senat Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Periode 2009-2010. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi senat mahasiswa universitas UKSW salatiga serta distorsi yang mempengaruhi komunikasi tersebut. Dan hasil penelitiannya adalah senat mahasiswa UKSW periode 2009-2010 melakukan komunikasi dengan tiga pola yakni komunikasi vertical, horizontal, dan diagonal. Dan beberapa factor distorsi yang mempengaruhi komunikasi adalah sikap dan gaya kepemimpinan, perbedaan status dan pengaruh emosi. Dan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan, subyek, obyek, dan lokasi penelitian.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan symbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Sedangkan pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Organisasi merupakan suatu system mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu system karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi, sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian tentang komunikasi organisasi. Menurut Zelko dan Dance mengatakan komunikasi organisasi adalah suatu system yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi atasan dengan bawahan atau sebaliknya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya seperti komunikasi dengan masyarakat umumnya.

## 2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang

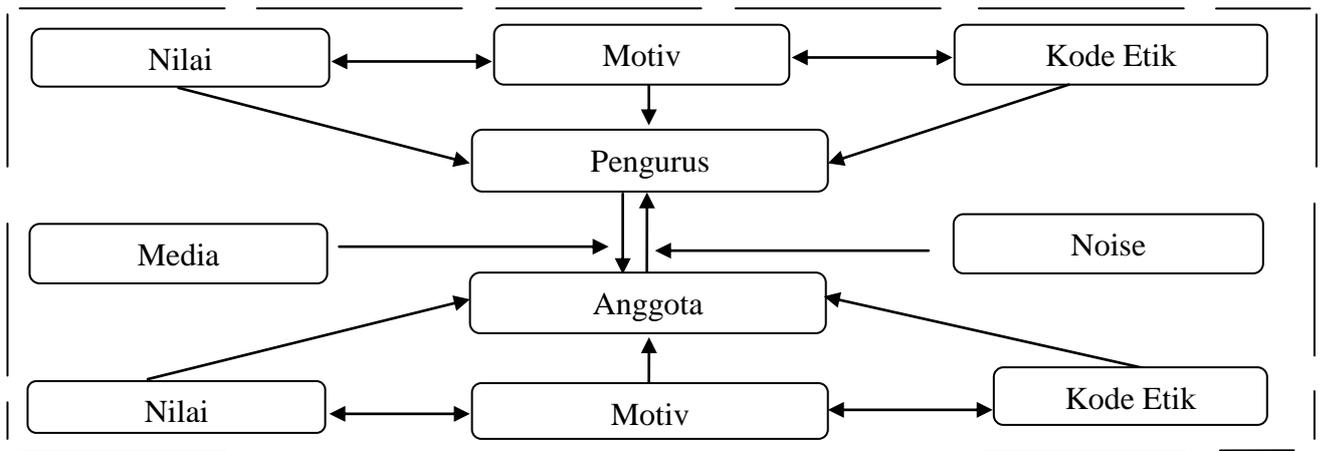
terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

### 3. Solidaritas

Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Solidaritas sosial ini terbagi kepada dua bagian : solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

### G. Kerangka Pikir Penelitian



**Bagan 1.1: Kerangka Pikir penelitian**

Teori budaya organisasi menjelaskan esensi kehidupan organisasi dapat di temukan pada budaya yang dimiliki organisasi bersangkutan. Yang termasuk ke dalam budaya organisasi adalah atmosfer emosi, moral, sikap dan tingkat produktivitas anggota organisasi bersangkutan. Budaya organisasi mencakup seluruh symbol yang ada seperti tindakan, rutinitas, percakapan serta makna yang di berikan anggota organisasi kepada berbagai simbol tersebut.

Teori budaya organisasi menekankan pada cara-cara manusia mengkonstruksikan suatu realitas organisasi. budaya organisasi meneliti pada cara-cara individu anggota organisasi menggunakan symbol dan kegiatan lainnya untuk menghasilkan seperangkat pengertian. Gerakan budaya organisasi juga mencakup aspek yang sangat luas yang menyentuh seluruh aspek kehidupan organisasi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yang mengutip pendapat Strauss dan Corbin adalah merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sementara itu, Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian yang saling berkaitan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pengalaman subyektif atau fenomenologikal. Penelitian dengan berlandaskan fenomenologi melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya. Dalam pandangan ini diyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris, tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang sesuatu di luar dirinya. Dengan kata lain, dalam mengobservasi data di

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2005) hal 04.

lapangan, peneliti tidak melepas konteks atau situasi yang menyertainya.

## 2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua pengurus maupun anggota organisasi karang taruna Setya Bhakti.

**Table 1.1.**  
**Nama-Nama Informan**

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Mahrus suyuti	25 tahun	Ketua
2	Isna Wahyuningsih	23 tahun	Sekretaris
3	Chilya Sofatul	23 tahun	Bendahara
4	Ulul Mudakkir	28 tahun	Koor. Ekonomi
5	M.fayakun	23 tahun	Anggota Kerohanian & pendidikan
6	M.Assegaf	23 tahun	Koor. Seksi olahraga dan kepemudaan

### b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi baik dalam bentuk symbol verbal maupun non verbal.

### c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kantor karang taruna Setya Bhakti yakni di Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini data primernya adalah komunikasi yang ada di dalam organisasi tersebut.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber literature, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen kepustakaan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua pengurus maupun anggota karang taruna Setya Bhakti, Pemerintahan Desa, dan Masyarakat Desa Pagerwojo.

### **4. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap *pra lapangan*, tahap *pekerjaan lapangan*, tahap *analisa data*, tahap *penulisan laporan*

Tahap *pra lapangan*, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, pra *survey* dilakukan di kantor organisasi karang taruna Setya Bhakti, lalu memilih informan untuk melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pengurus, maupun beberapa anggota. Kemudian peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian untuk melakukan studi dokumentasi serta kepastakaan dan untuk melihat serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap *pekerjaan lapangan*, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang keadaan kantor dan mengadakan pengamatan langsung kegiatan apa saja yang sudah menjadi program kerja.

Tahap *analisis data*, Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar.<sup>7</sup> Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif. Hasil dari perolehan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder kemudian dilanjutkan dengan membuat identifikasi dari data tersebut untuk dipilih menjadi data khusus. Hasil dari

---

<sup>7</sup>Lexy J. Maleoung, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

penemuan yang berupa data-data khusus digeneralisasikan menjadi analisis dari sebuah temuan di lapangan. Hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan analisis induktif inilah yang disebut sebagai hasil akhir penelitian.

Tahap *penulisan laporan*, Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.<sup>8</sup> Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data ditulis dalam penelitian laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penelitian laporan ini ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil penelitian laporan juga baik pula.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya

---

<sup>8</sup>*Ibid*,..., hlm. 215.

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama bagaimana komunikasi yang terjadi di dalam organisasi. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian). Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang di dapat oleh peneliti yang ada hubungannya dengan penelitian

tersebut. Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

## **6. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi Atas lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan,

mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kemantapan dan kebenarannya. Adapun teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini yakni:

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti

agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## **8. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta mempermudah dalam pembahasan lainnya maka laporan penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian

Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

## **BAB II KAJIAN TEORETIS**

Meliputi : Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

## **BAB III PENYAJIAN DATA**

Meliputi Deskripsi Subyek dan Deskripsi Data Penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Meliputi : Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

## **BAB V PENUTUP**

Meliputi : Kesimpulan dan Rekomendasi